

Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Aljabar Siswa Berdasarkan Persepsi Matematika

Seftyana Ayu Susanti¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽¹⁾

seftyanayu@gmail.com¹

Abstrak

Matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak konsep yang wajib dikuasai siswa dalam mempelajari matematika salah satunya aljabar. Namun keberadaan matematika hingga saat ini masih menjadi momok bagi siswa yang salah satunya disebabkan karena persepsi siswa terhadap matematika itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan penyelesaian soal aljabar siswa berdasarkan kategori persepsi matematika yaitu persepsi negatif dan positif. Pengumpulan data dilakukan dengan tes penyelesaian soal aljabar dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan penyelesaian soal oleh siswa dengan masing-masing kategori persepsi matematis berbeda-beda. Siswa dengan persepsi matematis negatif cenderung gagal atau belum berhasil dalam memahami konsep aljabar dengan tepat dibandingkan siswa dengan persepsi matematika positif. Hasil ini dapat digunakan sebagai rujukan guru bahwa penting untuk mengondisikan persepsi siswa terhadap matematika agar mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa tersebut terhadap matematika.

Kata Kunci: Menyelesaikan Soal, Aljabar, Persepsi Matematika

Abstract

Mathematics is a very important science in everyday life. There are many concepts that students must master in studying mathematics, one of which is algebra. However, the existence of mathematics until now is still a bugbear for students, one of which is due to students' perceptions of mathematics itself. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study is to describe students' algebra problem solving abilities based on the categories of mathematical perception, namely negative and positive perceptions. Data collection was carried out by algebra problem solving tests and interviews. Data analysis techniques were carried out using triangulation. The results of this study showed that the problem solving abilities of students with each category of mathematical perception were different. Students with negative mathematical perceptions tend to fail or have not succeeded in understanding algebraic concepts correctly compared to students with positive mathematical perceptions. These results can be used as a reference for teachers that it is important to condition students' perceptions of mathematics in order to influence their motivation and interest in learning mathematics.

Keywords: *Problems Solving, Algebra, Mathematical Perception*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena berguna dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari (Susilawati, Rahmatullah, & Putra. 2023). Mengingat pentingnya matematika, anak dibekali pengetahuan matematika sejak bangku sekolah dasar dan terus berlanjut hingga perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu pengetahuan

dasar yang mendasari banyak ilmu pengetahuan yang lain, yang berarti bahwa matematika merupakan ratu dan pelayan ilmu pengetahuan yang lain (Kamarullah, 2017).

Keberadaan matematika sebagai mata pelajaran wajib di sekolah menjadi hal yang harus dicermati oleh siswa dan guru, terlebih guru sekolah dasar (Pulungan, 2020). Guru harus memastikan bahwa konsep dasar matematika yang diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa juga harus menyadari bahwa mereka wajib memahami pengetahuan matematika sejak matematika itu diberikan sebagai bekal dalam mempelajari matematika tingkat lanjut dengan lebih kompleks (Pramaswara, Anggraini, & Ardhianna, 2020). Terlebih guru matematika, memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa konsep yang diterima siswa adalah konsep yang benar. Siswa juga bertanggungjawab untuk memiliki keseriusan dalam belajar matematika.

Terdapat berbagai macam materi dalam matematika yang wajib dipelajari oleh siswa sejak bangku sekolah dasar salah satunya adalah materi aljabar. Materi aljabar menjadi materi pokok yang wajib dikuasai oleh siswa karena merupakan materi dasar matematika yang akan terus dibutuhkan hingga menjadi pembelajar di tingkat lanjut dan pemahaman matematika yang lebih kompleks (Muzaiyana, Asriningasih, & Syafrudin, 2021). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terus berkesinambungan. Pemahaman satu konsep dapat menjadi prasyarat dalam mempelajari konsep lain yang mana termasuk di dalamnya adalah konsep aljabar. Konsep aljabar menjadi prasyarat dalam mempelajari konsep matematika lain yang lebih kompleks sehingga harapannya dalam mempelajari konsep aljabar siswa harus benar – benar memahami agar kedepannya ketika mempelajari konsep yang lebih kompleks tidak merasa kesulitan (Farida & Hakim, 2021).

Namun dalam berbagai artikel menyebutkan bahwa, siswa kurang suka dengan pelajaran matematika (Nurhafifah & Mayasari, 2019). Siswa menganggap matematika sebagai momok sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini, guru penting untuk mengetahui penyebab siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Menurut Nisa, Hasna, & Yarni (2023) cara pandang terhadap sesuatu mempengaruhi bagaimana seseorang dalam memaknai sesuatu tersebut. Hal tersebut relevan dengan cara siswa memandang matematika akan mempengaruhi bagaimana siswa tersebut akan memaknai matematika. Siswa yang menganggap bahwa matematika penting dan bermanfaat terhadap kehidupan akan berdampak bahwa ia akan memposisikan matematika sebagai pelajaran yang penting dan harus mereka kuasai. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa menganggap remeh keberadaan matematika maka siswa tersebut juga akan mengesampingkan keseriusan mereka dalam belajar matematika.

Cara pandang siswa tersebut yang dinamakan sebagai persepsi terhadap matematika. Persepsi matematika dikategorikan dalam persepsi negatif dan positif (Oktavia & Hidayati, 2022). Persepsi negatif akan berdampak negatif pada siswa salah satunya hilangnya rasa percaya diri dalam mempelajari matematika sehingga bisa mengakibatkan pemahaman matematika siswa rendah. Sebaliknya, persepsi positif akan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar matematika siswa akan lebih tinggi. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar matematika.

Persepsi matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti materi dan guru (Kaloka & Pratomo, 2022). Cara guru mengajar akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa yang dapat menentukan minat belajar matematika siswa. Terdapat berbagai cara menarik yang dapat dieksplorasi oleh guru dalam mengajar dengan menyesuaikan pada karakteristik diri dan siswa masing-masing. Satu yang tidak boleh tertinggal di era saat ini, dalam mengajar guru harus mengikuti perkembangan teknologi. Guru juga harus terus mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan termasuk tuntutan kurikulum saat ini yang mengharuskan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dengan kategori persepsi matematika positif dan negatif dalam menyelesaikan soal aljabar pada topik operasi hitung aljabar. Operasi bentuk aljabar adalah

operasi hitung yang dilakukan pada bentuk aljabar meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Manfaat dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran bagi guru matematika di semua jenjang untuk bisa saling introspeksi pembelajaran yang dilakukan agar hasil belajar matematika siswa terus meningkat.

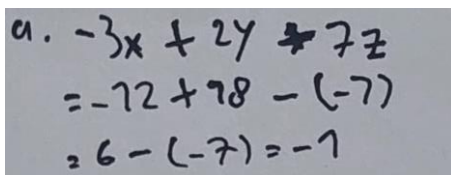
METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara membuat uraian secara sistematis, faktual, dan tepat. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Boarding School Al Amin Bojonegoro. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B masing-masing 2 siswa. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan memberikan angket persepsi matematika kepada seluruh siswa kelas VII A dan VII B, kemudian hasilnya dianalisis dan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu persepsi negatif dan positif. Selanjutnya dari kedua kategori tersebut dipilih 1 siswa dari masing-masing kategori di kedua kelas. Untuk persepsi negatif dipilih siswa dengan poin paling rendah di kategorinya dan persepsi positif dipilih siswa dengan poin paling tinggi di kategorinya. Sehingga diperoleh 4 siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mewakili 2 diantaranya persepsi positif dan 2 lainnya persepsi negatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal matematika pada materi aljabar topik operasi hitung aljabar dan instrumen wawancara. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal matematika materi aljabar topik operasi bentuk aljabar kepada ke empat subjek penelitian yang terpilih dan dilanjutkan wawancara yang kemudian hasilnya dianalisis dan diseskripsikan berdasarkan kategorinya masing-masing. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang berarti bahwa peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan dalam instrumen wawancara dan dalam pelaksanaannya pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai kondisi di lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik analisis data dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode atau teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjangka keabsahan data dengan menggabungkan metode tes dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan memberikan soal pada materi aljabar topik operasi bentuk aljabar kepada subjek dengan kategori persepsi negatif yaitu RA (VII A) dan RE (VII B) juga persepsi positif yaitu AA (VII A) dan MF (VII B) diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil Penyelesaian Soal Aljabar Subjek dengan Persepsi Negatif (RA):



$$\begin{aligned}
 a. & -3x + 2y - 7z \\
 & = -12 + 18 - (-7) \\
 & = 6 - (-7) = -1
 \end{aligned}$$

Subjek RA belum berhasil menyelesaikan soal dengan tepat. Subjek RA telah mensubstitusikan variabel-variabel yang diberikan ke dalam bentuk aljabar untuk memperoleh hasil operasi seperti pertanyaan yang diminta pada soal namun melakukan kesalahan pada pengoperasian dari nilai tersebut sehingga mendapatkan hasil akhir yang salah. Berdasarkan wawancara, penyebab terjadinya kesalahan dalam melakukan operasi karena beberapa hal di antaranya belum menguasai konsep operasi hitung bilangan dengan matang atau kurang teliti dalam melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned}
 a. 2M - N & \\
 &= 2M(-2a^2 + 5a + 3) \\
 &= (-4a^2 + 10a + 6) \\
 &= 34a - N \\
 &= 34a - (-a^2 - 2a + 7) \\
 &= 34a - (-7a) \\
 &= 33a
 \end{aligned}$$

Subjek RA belum memahami betul konsep operasi aljabar sesuai dengan yang diminta pada soal. Subjek RA mengalami miskonsepsi dalam memahami antar variabel yang diberikan di antaranya variabel a dan a^2 serta konstanta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Subjek RA melakukan operasi terhadap koefisien dari variabel tersebut dan konstanta seperti halnya operasi bilangan biasa.

2) Hasil Penyelesaian Soal Aljabar Subjek dengan Persepsi Positif (AA):

$$\begin{aligned}
 a: -3x + 2y - 7z & \\
 &= (-3 \cdot -4) + (2 \cdot 9) - (7 \cdot -1) \\
 &= 12 + 18 - (-7) \\
 &= 30 + 7 \\
 &= \underline{\underline{37}}
 \end{aligned}$$

Subjek AA tepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Subjek AA terlihat sudah paham betul konsep pensubstitusian nilai variabel dalam bentuk aljabar yang diberikan. Penyelesaian yang diberikan juga runtut dan memperoleh hasil yang benar. Setelah dilakukan wawancara, betul bahwa Subjek AA telah berhasil memahami konsep tersebut dengan tepat.

$$\begin{aligned}
 a: 2M - N & \\
 &= 2 - 2a^2 - (-a^2) \\
 &= 2 - 2a^2 + a^2 \\
 &= 2 - \underline{\underline{2a^2}}
 \end{aligned}$$

Subjek AA belum berhasil dalam menyelesaikan soal yang diberikan terkait penyederhanaan operasi aljabar yang berarti bahwa konsep operasi bentuk aljabar meliputi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian belum dipahami dengan baik oleh subjek AA sehingga hasil penyelesaian soal yang dilakukan belum tepat. Berdasarkan hasil wawancara, Subjek AA kebingungan dalam mempresentasikan hasil pengerjaannya dan yang disampaikan belum sesuai dengan konsep yang tepat.

3) Hasil Penyelesaian Soal Aljabar Subjek dengan Persepsi Negatif (RE):

$$a. -3x + 2y = -72: -3 -4 + 2y - 7 -1$$

$$1 + 11 - 6$$

$$6$$

Subjek RE belum memahami konsep operasi bentuk aljabar yang ditunjukkan dengan adanya kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan yaitu menentukan nilai suatu bentuk aljabar dengan diberikan nilai variabelnya. Subjek seharusnya melakukan pensubstitusian nilai variabel yang diberikan dalam bentuk aljabar, namun adanya miskonsepsi terhadap operasi perkalian dalam mensubstitusikan nilai variabel menghasilkan nilai yang salah. Setelah dilakukan wawancara, Subjek RE menyampaikan penjelasan yang belum sesuai dengan konsep yang benar.

$$a. 2 - 2a + 5a + 3 - a^2 - 2a + 1$$

$$2 - 7a + 3 - 2a^2 + 1$$

$$2 - 7a - 2a^2 + 3 + 1$$

$$2 - 5a^2 + 3 + 1$$

$$2 - 5a^2 + 4$$

$$2 - 9a^2$$

Subjek RE belum dapat menyelesaikan soal operasi bentuk aljabar dengan hasil yang benar. Adanya kesalahan pemahaman konsep terhadap topik operasi bentuk aljabar membuat subjek RE gagal dalam melakukan penyederhanaan bentuk aljabar yang diberikan dengan tepat. Subjek RE salah dalam memaknai hubungan antar variabel pada soal yang diberikan sehingga penggunaan operasi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian tidak pada kondisi yang seharusnya. Dari wawancara yang telah dilakukan, sangat jelas bahwa subjek belum memahami betul konsep yang seharusnya.

4) Hasil Penyelesaian Soal Aljabar Subjek dengan Persepsi Positif (MF):

$$a. -3x + 2y - 7z = -3x - 4 + 2 - 9 - 7x - 1 = 12 + 18 - -7$$

$$= 37$$

Subjek MF menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat sesuai dengan konsep yang seharusnya. Subjek MF terlihat sudah memahami konsep operasi aljabar untuk menentukan nilai suatu bentuk aljabar ini dengan baik. Tidak ada kendala yang dialami subjek MF dalam menyelesaikan soal model ini. Dalam wawancara yang dilakukan, subjek lancar dalam mempresentasikan hasil pengerjaan yang ia lakukan. Selanjutnya, dalam wawancara tersebut subjek diberikan bentuk soal lain dengan topik yang relevan dengan soal tersebut, juga tidak ada kesulitan yang dialami oleh subjek MF. Subjek MF berhasil menjelaskan dengan runtut dan detail sesuai dengan konsep operasi hitung aljabar secara tepat.

$$\begin{aligned}
 a : 2M - N \\
 2M &= -2a^2 + 5a + 3 \\
 &= -2a^2 + 5a + 3 \\
 &\quad -2a^2 + 5a + 3 \\
 &\quad (-2a^2 - 2a^2) \\
 &\quad (5a + 5a) \\
 &\quad (3 + 3) \\
 &= -4a^2 + 10a + 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2M - N &= -4a^2 + 10a + 6 \\
 &\quad -a^2 + 2a + 1 \\
 &= (-4a^2 - a^2) + (10a + 2a) + (6 + 1) \\
 &= -4a^2 + 12a + 7
 \end{aligned}$$

Subjek MF belum mendapatkan hasil penyelesaian soal dengan tepat, meskipun dalam runtutan penyelesaian yang diberikan sudah sesuai dengan konsep yang benar. Subjek MF melakukan kesalahan dalam menghitung dan menyederhanakan hasil akhir penyelesaian yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penyebab adanya kesalahan yang dilakukan subjek MF karena kekurangtelitian dalam menyelesaikan soal. Secara keseluruhan, subjek MF berhasil memahami konsep operasi dan penyederhanaan bentuk aljabar dengan baik.

Dari uraian penyelesaian soal materi aljabar pada topik operasi hitung aljabar yang dilakukan oleh keempat subjek mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Subjek dengan persepsi matematika negatif baik subjek RA maupun RE cenderung lebih banyak melakukan kesalahan dibanding subjek dengan persepsi matematika positif yaitu AA dan MF. Subjek RA dan RE sama sekali tidak berhasil dalam menyelesaikan dua butir soal yang diberikan yang disebabkan karena kedua subjek tersebut memang belum memahami betul konsep operasi bentuk aljabar, pensubstitusian nilai variabel bentuk aljabar, dan penyederhanaan bentuk aljabar. Sedangkan subjek AA dan MF, keduanya meskipun belum sempurna dalam menyelesaikan soal yang diberikan tetapi lebih baik daripada subjek RA dan RE. Subjek AA telah berhasil memahami dengan baik konsep untuk menentukan nilai bentuk aljabar yaitu dengan pensubstitusian nilai variabel dalam bentuk aljabar, tetapi pada konsep penyederhanaan operasi bentuk aljabar belum dikuasai dengan sepenuhnya sehingga perlu adanya pemantapan ulang oleh guru agar tidak terjadi miskonsepsi yang berkelanjutan. Sedangkan subjek MF secara keseluruhan dapat menaklukkan kedua soal tentang operasi bentuk aljabar yang diberikan baik dalam menghitung nilai operasi bentuk aljabar maupun penyederhanaan bentuk aljabar, namun adanya kekurangtelitian dalam melakukan perhitungan membuat hasil penyelesaian yang diberikan tidak sempurna. Hal tersebut perlu menjadi catatan bagi guru untuk terus mengingatkan kepada siswa bahwa salah satu kunci dalam keberhasilan menyelesaikan matematika adalah teliti dan hati-hati. Penyampaian ini penting agar kedepannya adanya kesalahan kecil tidak menjadikan siswa berakhir kurang puas dengan hasil yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas diperoleh simpulan bahwa kemampuan penyelesaian soal materi aljabar siswa dengan setiap kategori persepsi matematika memberikan hasil yang berbeda-beda. Siswa dengan persepsi matematis negatif cenderung gagal atau belum berhasil dalam memahami konsep aljabar topik operasi hitung aljabar dengan tepat sedangkan siswa dengan persepsi matematika positif lebih unggul dalam penyelesaian soal aljabar dibandingkan siswa dengan persepsi matematika negatif meskipun

belum dalam pemahaman konsep yang sempurna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi matematika juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika karena diimbangi dengan pemahaman konsep yang baik. Persepsi terhadap matematika akan memicu tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar matematika sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika. Apabila ada upaya dari siswa untuk belajar matematika maka hasil yang diperoleh juga akan berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan. Penting bagi guru matematika untuk mengondisikan agar seluruh siswa memiliki persepsi positif terhadap matematika agar hasil belajar matematika yang diperoleh juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, I., & Hakim, D. L. (2021). Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1123-1136, <http://dx.doi.org/10.22460/infinity.v6i1.234>
- Kaloka, T. P., & Pratomo, D. Y. (2022). Analisis Persepsi Peserta Didik Tentang Aktivitas Mengajar Guru Menggunakan Metode K-Means Clustering. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 8(2), 72-84. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2023.8.2.72-84>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/download/1729/1272>
- Oktavia, R., & Hidayati, F. H. (2022). Dampak Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika pada Jenjang SMA . *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 27–37. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.666>
- Pulungan, S. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Menggunakan Metode Permainan Congklak. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), <https://makarioz.science.makarioz.org/index.php/JIM/article/download/180/173>
- Pramaswara, A. A., Anggraini, R. T., & Ardhianna, E. R. (2020). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM) 2020*, Surabaya: 25 Juli 2020. Hal.108-115.
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213-226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/568/541/3213>
- Nurhafifah, A. Y., & Mayasari. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika pada Siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat. *Journal On Education*, 1(3), 308-314. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/163/135/>
- Muzaiyana, D. U., Asriningsih, T. M., & Syafrudin, T. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Gaya Kognitif FI Dan FD. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 99–114. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.99-114>
- Susilawati., Rahmatullah., & Putra, M. (2023). Analisis Berpikir Reflektif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Konteks Budaya Berdasarkan Gaya Kognitif di MAN 2 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/780/511/2347>